

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI  
PADA ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 74  
DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
IAIN PURWOKERTO BELLA NURMEILIA SINDY**

**NIM. 1522406004**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan :

Nama : Bella Nurmeilia Sindy  
NIM : 1522406004  
Jenjang : S1  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 04 September 2019

Saya yang menyatakan,



Bella Nurmeilia Sindy

NIM. 1522406004

IAIN PUR



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA  
ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 74 DARMAKRADENAN  
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudari : Bella Nurmeilia Sindy NIM : 1522406004, Jurusan :  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 27 September  
2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP: 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Rahman Afandi, S. Ag., M. Si.  
NIP: 19680803 200501 1 001

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,

Drs. Ahsan Hasbullah, M. Pd.  
NIP: 19690510 2009011 002



Dr. Suwito, M. Ag.

NIP: 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 September 2019

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Bella Nurmeilia Sindy

Lamp :

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Bella Nurmeilia Sindy  
NIM : 1522406004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari  
pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 74  
Darmakradenan Kecamatan Ajibarang

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



**Dr. Heru Kurniawan, M. A**

NIP. 19810322 200501 1 002

## **MOTO**

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”

**Nelson Mandela (1918-2013)**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'aalamiin*, dengan segala nikmat, karunia dan ridha Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini,

Yang selalu berjuang untuk putrimu, kedua orangtua penulis tercinta Bapak Sodikin dan Ibu Saidah yang di rahmati Allah SWT, dua insan yang luar biasa sehingga mampu memotivasi penulis untuk terus belajar dan berkarya. Do'a dan ridha mereka adalah kunci keberhasilan sehingga pantang hukumnya jika penulis membuat mereka meneteskan air mata kesedihan. Terimakasih atas seluruh dukungan, nasehat, motivasi dan do'a dalam setiap sujudmu. Untuk ibu dan bapak yang selalu membantu dan menemani dengan ikhlas dan penuh kasih sayang baik di saat suka maupun duka. Kakak tercinta Aan Sandy Ramadhan yang terus memberikan motivasi pada penulis. Serta adik tersayang Calista Sindy Aqilah semoga semangat belajarmu lebih tinggi dariku.

*Thanks for my beloved Famili's* Muryawikarta, Mbah Nasori, Mbah Wangisah, Bapak Darsito, Ibu Tuminah, Ibu Rusiti dan sahabat yang selalu memberikan semangat dengan penuh canda dan tawa. Partner terbaik Ibnu Fahmi Reza yang menjadi motivator dalam setiap langkah, terimakasih atas segala yang kau berikan. Semoga kita terus menjadi partner baik dalam menimba ilmu dan mengamalkan ilmu di dunia dan akhirat. Penulis mengucapkanterimakasih yang setulus-tulusnya.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA  
ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 74 DARMAKRADENAN  
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**Bella Nurmeilia Sindy**

1522406004

**ABSTRAK**

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di PAUD adalah minimnya tingkat pengetahuan tentang berbagai macam jenis tari tradisional yang semakin terkalahkan dengan tarian modern. Keterbatasan tari anak dalam pembelajaran, menuntut guru untuk meningkatkan kreativitas secara berkelanjutan dalam menciptakan tari kreasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang pada tahap; (1) perencanaan yang meliputi beberapa ketentuan antara lain kreatif dalam menentukan tema, kreatif dalam menentukan iringan musik, dan kreatif dalam mengeksplor gerak tari, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang. Objek dalam penelitian ini yaitu proses kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan menghasilkan beberapa karya tari kreasi melalui proses yang sudah semestinya, yang meliputi: 1) Kreativitas guru pada tari kreasi ampar-ampar pisang, yaitu dengan melalui pembaharuan pada gerakan tariannya. 2) Kreativitas guru pada tari kreasi jangkrik genggong, yaitu dengan menciptakan beberapa gerakan sederhana sesuai dengan tema binatang. 3) Kreativitas guru pada tari kreasi bungong jeumpa, yaitu dengan menambahkan gerakan tari yang sudah ada sebelumnya. 4) Kreativitas guru pada tari kreasi sajojo, yaitu dengan mengkreasikan stik atau tongkat sebagai media dalam seni tari.

**Kata kunci : Kreativitas, Guru, Pembelajaran Seni Tari, Anak Usia Dini**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk kebenaran kepada manusia yang kita harapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag,M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pembelajaran sangat berharga, baik tenaga dan pikiran meluangkan waktu untuk membimbing, memberi nasihat serta masukan kepada penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, terimakasih atas didikannya serta sikap ramah yang selalu diberikan.
7. Andriyani, S.Pd., selaku kepala RA Diponegoro 74 Darmakradenan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi.



8. Dewan guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian sampai skripsi ini selesai.
9. Sahabat yang tersayang, Kholisah, Lutfia Septianing, Reuni Martha Yoshinta, dan Nur Kamilah. Semoga persahabatan yang telah kita lalui selalu menyatu dalam indahnya persaudaraan.
10. Teman seperjuangan, Ghina Azizah, Ginadhia Aliya Putri, Hikmatul Khoiroh, Kholishotul Mazidah, Puji Arum Listyorini, dan Wahyuni Sri Rejeki. Terimakasih banyak karena kalian telah menjadi sahabat yang begitu berarti bagi kehidupan penulis. Semoga persahabatan dan tali silaturahmi ini akan terus berjalan sampai masa nanti.
11. Teman-teman S1 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015 khususnya teman-teman PIAUD A, terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu. Sukses dan semangat unuk kalian semua.
12. Teman-teman KKN angkatan 42 desa Batuanten kecamatan Cilongok, Kak Ayi, Dedek Leni, Umrotun, Mak Aolia, Nak Nanda, Om Andre, Ayah Aan, Dedek Uli, Nisa, Siti, Uum, Desti.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Besar harapan dan do'a penulis, semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat dari Allah SWT dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Robbal,, Alaamiin.*

Purwokerto, 04 September 2019



**Bella Nurmeilia Sindy**

NIM. 1522406004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definsi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II        KREATIVITAS GURU DALAM PEBELAJARAN SENI                   TARI ANAK USIA DINI</b>	
A. Kreativitas Guru	
1. Pengertian Kreativitas Guru .....	17
2. Ciri-Ciri Guru Kreatif.....	19
B. Pembelajaran Seni Tari	
1. Pengertian Pembelajaran Seni Tari .....	21
2. Unsur-unsur Seni Tari .....	24
3. Karakteristik Tari .....	30
4. Jenis-jenis Seni Tari .....	31

	C. Anak Usia Dini	
	1. Pengertian Anak Usia Dini .....	37
	2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	38
	3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	41
	D. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini .....	44
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	47
	B. Lokasi Penelitian .....	47
	C. Objek Penelitian .....	48
	D. Subjek Penelitian .....	48
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
	F. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran umum RA Diponegoro 74 Darmakradenan	
	1. Sejarah Berdirinya .....	53
	2. Letak Geografis .....	54
	3. Visi dan Misi .....	55
	4. Pendidik .....	55
	5. Peserta Didik .....	58
	6. Sarana dan Prasarana .....	58
	7. Prestasi .....	60
	8. Pekerjaan Orangtua Peserta Didik .....	62
	B. Penyajian dan Analisis Data	
	1. Kreativitas Guru pada Tari Kreasi Ampar-ampar Pisang .....	64
	a. Tahap Perencanaan .....	64
	1) Kreatif dalam menentukan tema .....	65
	2) Kreatif dalam memilih musik iringan .....	66
	3) Kreatif dalam mengeksplorasi gerak tari .....	67

b.	Pelaksanaan tari kreasi ampar-ampar pisang .....	70
c.	Evaluasi tari kreasi ampar-ampar pisang .....	75
2.	Kreativitas Guru pada Tari Kreasi Jangkrik Genggong ..	75
a.	Tahap Perencanaan .....	75
1)	Kreatif dalam menentukan tema .....	76
2)	Kreatif dalam memilih musik iringan .....	76
3)	Kreatif dalam mengeksplorasi gerak tari .....	77
b.	Pelaksanaan tari kreasi jangkrik genggong .....	79
c.	Evaluasi tari kreasi jangkrik genggong .....	83
3.	Kreativitas Guru pada Tari Kreasi Bungong Jeumpa .....	83
a.	Tahap perencanaan .....	83
1)	Kreatif dalam menentukan tema .....	84
2)	Kreatif dalam memilih musik iringan .....	84
3)	Kreatif dalam mengeksplorasi gerak tari .....	85
b.	Pelaksanaan tari kreasi bungong jeumpa .....	89
c.	Evaluasi tari kreasi bungong jeumpa .....	94
4.	Kreativitas Guru pada Tari Kreasi Sajojo .....	94
a.	Tahap perencanaan .....	94
1)	Kreatif dalam menentukan tema .....	94
2)	Kreatif dalam memilih musik iringan .....	95
3)	Kreatif dalam mengeksplorasi gerak tari .....	95
b.	Pelaksanaan tari kreasi sajojo .....	97
c.	Evaluasi tari kreasi sajojo .....	101

## **BAB V           PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	103
B.	Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur Organisasi RA Diponegoro 74 Darmakradenan
- Tabel 2 Guru atau Tenaga Pendidik RA Diponegoro 74 Darmakradenan
- Tabel 3 Keadaan Peserta Didik RA Diponegoro 74 Darmakradenan
- Tabel 4 Data Peserta Didik RA Diponegoro 74 Darmakradenan
- Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana RA Diponegoro 74 Darmakradenan
- Tabel 6 Prestasi RA Diponegoro 74 Darmakradenan
- Tabel 7 Prestasi Guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan
- Tabel 8 Pekerjaan Orangtua Peserta Didik RA Diponegoro 74 Darmakradenan
- Tabel 9 Deskripsi Gerak Tari Kreasi Jangkrik Genggong
- Tabel 10 Deskripsi Gerak Tari Kreasi Sajojo



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data Penelitian
- Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Semua Guru
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7 Surat Keterangan Wawancara dengan Semua Guru
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 18 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 19 Sertifikat Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 22 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosah
- Lampiran 23 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 24 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 25 Sertifikat BTA&PPI
- Lampiran 26 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 27 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 28 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 29 Sertifikat PPL

Lampiran 31 Sertifikat KKN

Lampiran 30 Daftar Riwayat Hidup





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses perkembangan pada anak usia dini sangat penting, maka dari itu peran penting bagi seorang guru sangat dibutuhkan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian, akan membentuk karakteristik anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia bab III tentang Standar Pendidik dan

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasanah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), hlm. 15

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 46

Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidik anak usia dini adalah “profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.”<sup>3</sup> Guru merupakan salah satu unsur terpenting dari proses kependidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang amat besar, dimana guru mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang dicita-citakan.<sup>4</sup> Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan semangat pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka seorang guru dituntut untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola proses pembelajaran dengan sebaik mungkin demi suksesnya sebuah pembelajaran. Seorang guru dapat dikatakan kreatif dengan ditandai beberapa ciri-ciri antara lain yaitu; selalu tertarik pada sesuatu yang baru, gemar mencoba sesuatu yang baru, senang terhadap ide/ gagasan baru, memiliki kemampuan berpikir dan sikap kreatif, dan memiliki komitmen tinggi berperan sebagai guru.<sup>5</sup> Pemikiran kreatif masing-masing orang berbeda dengan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dengan mengupayakan ide kreatifnya.

Berdasarkan keadaan aktivitas anak yang begitu aktif dan lincah, maka masalah gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Hal ini menjadi sorotan dan yang harus diperhatikan oleh

---

<sup>3</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 246

<sup>4</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 61

<sup>5</sup> Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 317

guru mengenai strategi yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan begitu, anak memiliki antusias terhadap materi yang diberikan oleh guru. Anak-anak tetaplah seorang anak yang hampir semua kegiatannya bermain, mengeksplorasi benda-benda di sekitar dan cepat menyerap apa yang mereka lihat dan dengar, salah satu contohnya yaitu bergerak sesuai dengan irama. Melihat realita di era modern ini, banyak anak-anak yang terhipnotis oleh *dance* yang tidak sesuai dengan karakteristik anak. Sekarang ini jarang ditemukan tari tradisional maupun tarian anak-anak. Untuk sedikit mengurangi pengaruh negatif *dance* yang ada sekarang ini, guru dapat menggunakan tarian tradisional yang dimodifikasi sesuai karakteristik anak-anak dengan mengikuti era modern. Pada masa sekarang ini, tarian anak yang pantas di usia perkembangan mereka sudah jarang ditemukan. Anak-anak sekarang lebih akrab dengan *dance* populer yang sebetulnya diperuntukan untuk orang dewasa. Anak-anak jaman sekarang bisa menirukan tarian orang dewasa dan mengulanginya dalam kehidupan sehari-hari. Tarian orang dewasa tersebut tidak salah, akan tetapi belum tepat untuk ditarikan oleh seorang anak. Gerakan tarian orang dewasa rumit untuk dilakukan dan juga akan menyebabkan anak mempunyai imajinasi yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Tarian anak seharusnya menjadi sarana yang mendidik, sebab tarian anak dapat menyampaikan pesan (keindahan alam, diri sendiri, keluarga, lingkungan sosial, dan nasionalisme) kepada anak dengan sederhana dan menyenangkan. Mengetahui pentingnya tarian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari jarang ditemukannya tarian anak di masa era modern ini. Dengan melihat realita yang ada, maka sebagai guru PAUD sudah sepatutnya dituntut untuk kreatif menyediakan strategi dalam pembelajaran seni tari anak-anak yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Banyaknya lembaga PAUD sampai jenjang SD di era sekarang belum banyak sekolah yang menerapkan strategi dalam pembelajaran seni tari sendiri, kebanyakan guru menggunakan jasa seorang pelatih dari luar sekolah. Seperti beberapa sekolah yang peneliti temui, contohnya TK Aisyiah 1 Ajibarang

Kulon dan MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang dalam penerapan pembelajaran seni tari menggunakan jasa seorang pelatih dari luar sekolah untuk melatih tarian yang sesuai dengan kebutuhan anak. Berbeda dengan RA Diponegoro 74 Darmakradenan merupakan salah satu lembaga PAUD yang memanfaatkan kreativitas guru dengan turun tangan secara langsung dalam pembelajaran seni tari. Pola pembelajaran di RA Diponegoro 74 Darmakradenan memiliki banyak variasi kreatif yang menyenangkan, dari permainan, tepuk, bernyanyi dan *ice breaking* lainnya.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan alasan mengapa peneliti merasakan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di RA Diponegoro 74 Darmakradenan. Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah bagian yang mendenifisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi indikator dapat berupa perilaku, aspek, sifat atau karakteristik.<sup>6</sup> Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kreativitas Guru**

Kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.<sup>7</sup> Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya mencipta. Pada Kamus Bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki

---

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 97

<sup>7</sup> M. Fadillah, *Edutainment PAUD Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 63

kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat mengandung daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi. Menurut Elizabeth Hurlock, kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.<sup>8</sup> Menurut Tesaurus kata kreativitas (nomina) berarti daya cipta, inspirasi, inventivitas, kesuburan, produktivitas. Kreativitas menurut Joubert mendefinisikan kreativitas sebagai aktifitas imajinatif yang dikembangkan untuk menghasilkan tujuan tertentu yang bersifat orisinal dan berharga.<sup>9</sup>

Menurut Santrock, kata kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/ berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gallagher, mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Selanjutnya Semiawan dan Munandar berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Secara rinci Drevdahl mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa

---

<sup>8</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci...*, hlm. 71-73

<sup>9</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 79

kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman.<sup>10</sup>

Guru adalah pendidik atau orang yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina peserta didik agar menjadi orang yang bersusila, yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.<sup>11</sup> Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan kedalam genus pendidik. Kata *pendidik* (bahasa Indonesia) merupakan persamaan dari kata *educator* (bahasa Inggris). Didalam kamus *Webster* kata *educator* berarti *educationist* atau *educatiolist* yang persamaannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesial dibidang pendidikan atau ahli pendidikan. Kata *guru* (bahasa Indonesia) merupakan persamaan kata *teacher* (bahasa Inggris). Dalam kamus *Webster* kata *teacher* bermakna sebagai “*The person who teach, especially in school*” atau guru adalah seorang yang mengajar khususnya di sekolah.<sup>12</sup> Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material sangat jauh dari harapan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan pendidik untuk menciptakan suatu hal yang baru dalam bentuk ide atau pokok pikiran dan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik

---

<sup>10</sup> Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 1-2

<sup>11</sup> Tutik Rachmawati, dkk, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 94

<sup>12</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), hlm. 120

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1

agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>14</sup>

Menurut Soedarso Sp, kata seni yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang dekat dengan istilah *l'arte* (Italia), *l'art* (Perancis), *el arte* (Spanyol), dan *art* (Inggris) yang berasal dari kata *ars* dalam bahasa Latin (Roma) yang berarti *kemahiran, ketangkasan, dan keahlian*. Sementara itu, kata *artes* memiliki arti orang-orang yang memiliki kemahiran atau ketangkasan. Bangsa Yunani kuno menggunakan istilah *techne* untuk pengertian *kemahiran*. Istilah ini sekarang kita kenal dengan perkataan “teknik”. Menurut Aristoteles, *techne* berarti kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu disertai dengan pengertian yang betul tentang prinsip-prinsipnya.<sup>15</sup> Pengertian seni adalah seni indah (*fine art*). Seni indah adalah rupa (lukis), musik, tari, dan drama (teater). Seni diartikan pula karya seni (*work of art* atau *artwork*). Sebenarnya lebih tepat seni sebagai kegiatan manusia, sedang hasil aktivitas disebut karya seni.

Hawkins mengungkapkan tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh medis gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai ungkapan penciptanya. Maksudnya, gerakan tersebut mempunyai arti dan sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan oleh si penari atau si pencipta tari. Seni tari terdiri dari elemen-elemen gerak, irama, jiwa dan harmoni yang sesuai dengan keinginan manusia. Tari yang merupakan bagian dari ekspresi juga ditegaskan oleh Joann Kealiinohomoku, menurutnya tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah.<sup>16</sup> Tari merupakan salah satu jenis kesenian yang berkaitan dengan kehidupan manusia karena seni tari menggunakan tubuh manusia sebagai media yang diungkapkan

---

<sup>14</sup> Tutik Rachmawati, dkk, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran...*, hlm. 39

<sup>15</sup> Caecilia Tridjata, dkk, *Modul 1 Wawasan Seni dan Pendidikan Kesenian di Taman Kanak-kanak*, (PAUD4206: 2018), hlm. 1.5

<sup>16</sup> Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini...*, hlm. 154-155



melalui keindahan gerak. Keindahan dijadikan salah satu alasan dimana nilai-nilai estetika atau rasa berkesenian manusia timbul. Tari adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama.<sup>17</sup> Tari adalah gerak tubuh atau fisik secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Tari sering disebut juga dengan “beksa”, kata “beksa” berarti “ambeg” dan “esa”, kata tersebut mempunyai maksud dan pengertian bahwa orang yang akan menari haruslah benar-benar menuju satu tujuan, yaitu menyatu jiwanya dengan pengungkapan wujud gerak yang luluh.

Seni tari adalah ungkapan yang disalurkan atau diekspresikan melalui gerak gerak organ tubuh yang ritmis, indah mengandung kesusilaan dan selaras dengan gending sebagai iringannya.<sup>18</sup> Seni tari menggunakan media tubuh manusia sebagai alat berekspresi. Dalam melakukan gerak tari, tubuh harus mempunyai kompetensi yang lebih dari gerak yang lainnya. Kompetensi ini meliputi kelenturan tubuh, keseimbangan, daya tahan, kecepatan, dan ketepatan. Seni tari yang menggunakan media tubuh berkolaborasi dengan seni musik, seni rupa, dan seni peran. Menurut Kusudiarjo, arti seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah. Setiap kegiatan dengan menggunakan fisik selalu menggunakan gerak yang berirama. Anak-anak bila mendengar suara yang berirama akan refleks menggerakkan badannya. Sehingga seni tari diartikan sebagai salah satu bidang seni yang menggunakan tubuh manusia sebagai media ungkap.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.49

<sup>18</sup> Purwatiningsih, *Pengembangan Materi Seni Budaya Cabang Seni Tari*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm. 2

<sup>19</sup> Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini...*, hlm. 154-156

Pembelajaran seni tari merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam mempelajari seni tari melalui gerakan tubuh yang diiringi oleh irama untuk mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan seseorang.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.<sup>20</sup> Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Educational of Young Children*), menyatakan bahwa batasan umur anak usia dini adalah usia nol sampai delapan tahun, yang mencakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.<sup>21</sup> Hasan Alwi, dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun.<sup>22</sup> Yaitu dapat diartikan anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini atau anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang membutuhkan pendidikan agar semua aspek perkembangan mampu terstimulus dengan baik.

---

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 21-22

<sup>21</sup> Didith Pramuditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1

<sup>22</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 41

<sup>23</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 1

#### 4. RA Diponegoro 74 Darmakradenan

RA Diponegoro 74 Darmakradenan merupakan salah satu lembaga PAUD formal yang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama pimpinan Yayasan Muslimat Nahdatul Ulama yang berlokasi di Jln. Raya Gumelar KM 8 Grumbul Cipecang RT 02/ RW 08, Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. RA Diponegoro 74 Darmakradenan berdiri sejak tahun 1970 dengan visi taqwa, cerdas, trampil dan berakhlak mulia.

Berdasarkan definisi operasional yang telah disebutkan menegaskan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada kreativitas guru melalui pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar

mengajar khususnya dalam pendidikan formal, yaitu dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini.

b. Manfaat praktis

Dengan menyusun metodologi penelitian kualitatif ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya, dan khususnya bermanfaat bagi:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan masukan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pembelajaran seni tari. Dapat menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain, dengan mendorong guru dalam menciptakan ide kreatif dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran seni tari.

2) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas guru dan peserta didik RA Diponegoro 74 Darmakradenan.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah, serta untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang SI.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan dan dapat dijadikan bahan referensi oleh peneliti yang lain tentang proses pelaksanaan kreativitas guru dalam

pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74  
Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, antara lain:

Buku yang berjudul *Menjadi Guru PAUD Profesional* karya Masnival menjadi acuan dalam penelitian skripsi penulis, karena buku tersebut sama-sama membahas tentang bagaimana menjadi guru yang kreatif dan selalu mengembangkan kreativitasnya. Guru yang memiliki ciri kreatif cenderung lebih cenderung tertarik pada sesuatu yang baru, gemar mencoba sesuatu yang baru, senang terhadap ide/ gagasan yang baru, memiliki kemampuan berpikir dan sikap kreatif, serta memiliki komitmen tinggi berperan sebagai guru.<sup>24</sup>

Selanjutnya buku yang berjudul *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* karya Novi Mulyani menjadi acuan dalam penelitian skripsi penulis, karena buku tersebut sama-sama membahas tentang pentingnya pembelajaran seni tari pada anak usia dini. Pendidikan seni tari di PAUD tidak bertujuan untuk menjadikan anak ahli dibidang seni khususnya seni tari, akan tetapi seni tari merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak mencapai tingkat perkembangannya sebagaimana usianya. Pemahaman yang baik akan perkembangan anak akan memudahkan pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran, menata lingkungan belajar yang kondusif, mengimplementasikan pembelajaran dan mengevaluasinya.<sup>25</sup> Adapun yang diutamakan dalam proses evaluasi adalah proses apresiasi anak terhadap seni tari, bukan hasilnya. Dalam hal ini, anak mampu menirukan gerak, mampu melakukan gerak sesuai dengan irama musik pengiring, mampu merasakan menari dengan riang gembira, penuh semangat tanpa dibebani dengan harus melakukan gerak yang bagus.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Masnival, *Menjadi Guru PAUD Profesional...*, hlm. 317

<sup>25</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini...*, hlm. 107

<sup>26</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini...*, hlm. 126

Peneliti juga telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

Skripsi Eka Suci Nurulaini<sup>27</sup> (2018) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto berjudul "*Pengembangan Kreativitas Gerak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji*". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa berbagai macam jenis ekstrakurikuler yang ada di Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, salah satunya ekstrakurikuler seni tari yang paling banyak diminati oleh siswa-siswi Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Pihak sekolah mendatangkan guru tari yang memang benar-benar sudah profesional dibidangnya. Sudah banyak prestasi maupun kejuaraan yang diperoleh dari bidang seni tari sendiri, mulai dari tingkat kecamatan maupun kabupaten. Penelitian tersebut menjelaskan tentang ekstrakurikuler seni tari dapat mengekspresikan diri dan bergerak bebas.

Perbedaan penelitian skripsi Eka Suci Nurulaini yaitu terletak pada proses pembelajaran seni tari yang menggunakan jasa pelatih dari luar yang sudah profesional dibidangnya. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada proses pembelajaran seni tari anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan tidak menggunakan jasa pelatih dari luar, kan tetapi guru terjun langsung dalam proses pembelajaran seni tari, karena guru dituntut untuk selalu mengembangkan kreativitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Twostyana Linggasari<sup>28</sup> (2017) Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali*". Penelitian tersebut membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Anak usia dini antara 1-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali termasuk dalam masa estetis (menyenangkan). Oleh karena itu, diperlukan guru untuk membimbing anak

---

<sup>27</sup> Eka Suci Nurulaini, Skripsi: *Pengembangan Kreativitas Gerak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

<sup>28</sup> Twostyana Linggasari, "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali*". *Jurnal Seni Musik*, Vol.6, No.2, Desember 2017, hlm. 56

usia dini kearah mandiri. Kreativitas guru menyangkut kurikulum, metode, dan media ajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dipilih bidang seni khususnya seni musik. Tujuan penelitian mendeskripsikan kreatifitas guru dalam pembelajaran seni musik pada siswa taman kanak-kanak bhayangkari 62 Boyolali sehingga berhasil, dan mengetahui faktor-faktor yang memepengaruhi kreatifitas guru dalam pembelajaran seni musik. Pendekatan penelitian terdiri dari pedagogik, psikologi anak, dan musikologi.

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Twostyana Linggasari dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada kreativitas yang diterapkan oleh guru. Akan tetapi terdapat perbedaan dari segi pembelajaran pada penelitian Twostyana Linggasari yaitu mengenai pembelajaran musik anak usia dini, sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran seni tari anak usia dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Helda Jolanda Pentury (2017)<sup>29</sup> Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul "*Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*". Penelitian tersebut membahas mengenai kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dan untuk itu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan sekolah adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: guru kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, mengembangkan ketrampilan hidup, meningkatkan nilai dan membangun serta mengembangkan sikap profesional. Semua ini dapat

---

<sup>29</sup> Helda Jolanda Pentury, "*Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*". Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4, No. 3, Nopember 2017, hlm. 265



diperoleh dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang kreatif yang mampu diciptakan secara pedagogik dan profesional sesuai era globalisasi.

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Helda Jolanda Pentury dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada pengembangan kreativitas yang diterapkan oleh guru. Akan tetapi terdapat perbedaan dari segi pembelajaran pada penelitian Helda Jolanda Pentury yaitu mengenai pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran seni tari anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori berisikan tinjauan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang kreativitas guru yang meliputi pengertian kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas guru. Sub bab kedua tentang pembelajaran seni tari sebagai bentuk kegiatan dari pembelajaran disekolah yang meliputi pengertian pembelajaran seni tari, unsur-unsur seni tari, karakteristik seni tari, dan jenis-jenis seni tari. Sub bab ketiga tentang anak usia dini meliputi pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini dan aspek-

aspek perkembangan anak usia dini. Sub bab keempat tentang kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama tentang gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, prestasi, dan pekerjaan orangtua peserta didik. Sub bab kedua tentang penyajian dan analisis data yang meliputi kreativitas guru pada tari kreasi ampar-ampar pisang, kreativitas guru pada tari kreasi jangkrik genggong, kreativitas guru pada tari kreasi bungong jeumpa dan kreativitas guru pada tari kreasi sajojo.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang telah menghasilkan produk kreativitas berupa berbagai karya tari kreasi. Proses kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, membuat *planning*/ perencanaan yaitu dengan cara menentukan tema, eksplorasi gerak tari dan menyiapkan iringan musik. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan mengembangkan gerakan tubuh yang beragam dan menarik melalui iringan musik. *Ketiga*, evaluasi mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini. Hasil kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini dibuktikan dari sebuah karya tarian sebagai perantara untuk membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Bentuk karya dari kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari yaitu tari kreasi ampar-ampar pisang, tari kreasi jangkrik genggong, tari kreasi bungong jeumpa dan tari kreasi sajojo.

#### **B. Saran-saran**

Berikut saran atau masukan yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang.

1. Saran kepada Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah perlu mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kualitas guru.

- b. Agar ada peningkatan lebih baik lagi terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari, kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan supervisi dan motivasi terhadap profesionalisme guru.
  - c. Selain itu, hendaknya fasilitas lain seperti sarana dan prasarana lainnya dapat segera terpenuhi dengan lengkap, agar proses pembelajaran seni tari dapat berjalan dengan lebih kondusif.
2. Saran kepada Guru
- a. Guru perlu aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang disarankan oleh kepala sekolah.
  - b. Hendaknya guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan selalu meningkatkan dan mempertahankan kualitas dalam menciptakan ide kreatif yaitu dengan persiapan yang cukup baik, variasi pendekatan yang teratur dengan menggunakan metode yang tepat.
  - c. Hendaknya guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan lebih meningkatkan sikap dan profesionalisme dalam kreativitas seni tari anak usia dini.
  - d. Pelaksanaan kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari anak usia dini yang sudah ada hendaknya dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperdalam tentang perincian kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian berbasis produk yang dapat diputar kembali untuk anak-anak angkatan selanjutnya sehingga menambah wawasan bagi anak baru.
  - b. Penelitian selanjutnya bisa meneliti kreativitas yang lebih spesifik agar dapat memberikan manfaat dan memberikan penemuan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ambara, Didith Pramunditya, dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura
- Fadillah, M. 2014. *Edutainment PAUD Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Bandung: Rineka Cipta
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Linggasari, Twostyana. *Jurnal Seni Musik: Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hasanah, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pentury, Helda Jolanda. *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Universitas Indraprasta PGRI
- Purwatiningsih. 2017. *Pengembangan Materi Seni Budaya Cabang Seni Tari*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan
- Rachmawati, Tutik dkk. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sit, Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Suci, Eka. 2018. Skripsi: *Pengembangan Kreativitas Gerak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Sudarma, Momon. 2014. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sujiono, Bambang, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- S. Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mhastya
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktik*. Yogyakarta: Teras
- Tridjata, Caecilia, dkk. 2018. *Modul 1 Wawasan Seni dan Pendidikan Kesenian di Taman Kanak-kanak*. PAUD4206
- Wibowo, Agus. 2012 *Pendidikan Karakter Usia Dini. Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks



IAIN PURWOKERTO

## *Lampiran 1*

### **PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 74 DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografis RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang
2. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang

#### **B. Pedoman Wawancara**

##### **1. Wawancara dengan kepala sekolah**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang?
- b. Untuk jumlah siswa sendiri apakah dari tahun ke tahun ada peningkatan?
- c. Menurut ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? perlukah kreativitas dalam mengajar?
- d. Jelaskan sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari?
- e. Hambatan apa yang biasa terjadi pada saat pembelajaran seni tari dengan kreativitas yang ibu gunakan?
- f. Bagaimanakah cara ibu memantau kemajuan dalam pembelajaran seni tari selama proses belajar mengajar?
- g. Menurut ibu apakah peserta didik telah berkembang dan meningkat melalui pembelajaran seni tari?
- h. Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik?



## **2. Wawancara dengan guru**

- a. Menurut ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? perlukah kreativitas dalam mengajar?
- b. Bagaimana rencana awal tahun dalam mempersiapkan program sekolah?
- c. Dalam pembelajaran seni tari, metode pembelajaran apa yang digunakan ibu guna menumbuh kembangkan keaktifan dan kemampuan peserta didik?
- d. Jelaskan sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari?
- e. Hambatan apa yang biasa terjadi pada saat pembelajaran seni tari dengan kreativitas yang ibu gunakan?
- f. Bagaimanakah cara ibu memantau kemajuan dalam pembelajaran seni tari selama proses belajar mengajar?
- g. Menurut ibu apakah peserta didik telah berkembang dan meningkat melalui pembelajaran seni tari?
- h. Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang
2. Keadaan peserta didik dan pendidik RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang
3. Keadaan sarana dan prasarana RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang
4. Data profil dan sejarah berdirinya sekolah
5. Visi dan Misi sekolah
6. Data guru dan data siswa
7. Data prestasi RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang
8. Dokumentasi kegiatan pembelajaran seni tari

*Lampiran 2*

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KREATIVITAS GURU  
DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI RA  
DIPONEGORO 74 DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG**

<b>No.</b>	<b>Data yang dicari/dikumpulkan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber</b>	<b>Hari/Tanggal</b>
1	a. Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini b. Kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada anak usia dini c. Tujuan, perencanaan dan evaluasi kegiatan d. Foto kegiatan	a. Wawancara b. Dokumentasi	Kepala sekolah (Ibu Andriyani, S.Pd)	Jum'at, 24 Mei 2019
2	a. Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini b. Strategi pembelajaran seni tari guna menumbuh kembangkan keaktifan dan kemampuan peserta didik	a. Wawancara b. Dokumentasi	Guru kelas B2 (Ibu Nur Haniah, S.Sos)	Rabu, 22 Mei 2019

	<p>c. Sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari</p> <p>d. Hambatan dan solusi dalam pembelajaran seni tari</p> <p>e. Proses evaluasi dalam pembelajaran seni tari</p>			
3	<p>a. Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini</p> <p>b. Strategi pembelajaran seni tari guna menumbuh kembangkan keaktifan dan kemampuan peserta didik</p> <p>c. Sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari</p> <p>d. Hambatan dan solusi dalam pembelajaran seni tari</p> <p>e. Proses evaluasi dalam pembelajaran seni tari</p>	<p>a. Wawancara</p> <p>b. Dokumentasi</p>	<p>Guru Kelas B1 (Ibu Turisah, S.Pd,AUD)</p>	<p>Sabtu, 25 Mei 2019</p>

### *Lampiran 3*

## **DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 74 DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG**

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

**Hari, tanggal : Rabu, 08 Mei 2019**

**Waktu : 10.00 WIB**

**Lokasi : Di dalam kelas B1 RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

**Objek : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak  
Usia Dini**

**Subjek : Guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

Pada pukul 10.00 WIB setelah KBM selesai, guru mengingatkan kembali kepada anak-anak untuk mengikuti jam tambahan pada pembelajaran seni tari seperti biasanya. Anak-anak kelas B2 berbaris memanjang seperti ular menuju di ruang kelas B1 dan bergabung dengan kelas B1. Guru mengatur barisan supaya terlihat rapi dengan cara menyuruh anak untuk merentangkan tangan. Setelah dibariskan, kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a dengan membaca basmallah bersama-sama diharapkan agar kegiatan pembelajaran seni tari dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Setelah selesai berdo'a kemudian bersama-sama melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi dan berbagai macam tepuk agar anak lebih bersemangat dalam pembelajaran seni tari, kira-kira membutuhkan waktu lima menit saja. Dilanjutkan dengan gerakan pemanasan dengan latihan menggerakkan bagian tubuh seperti menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, badan dan kaki dengan hitungan 1x8 untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak, bahwa seluruh anggota badan agar badan terasa lemas dan otot tidak kaget. Setelah pemanasan sudah selesai,

kemudian guru memberikan materi tentang tari kresai jangkrik genggong. Mulai dari tema/judul, asal tarian, sampai dengan arti dari tari kreasi jangkrik genggong. Kemudian anak disuruh mendeskripsikan dengan bebas seperti gerakan jangkrik.

Setelah semua anak bergerak sesuai kreasi masing-masing, kemudian guru memberi contoh gerakan awal pada saat intro musik jangkrik genggong. Gerakan yang dilakukan yaitu: tangan dipinggang dan kaki diangkat secara bergantian, dilakukan dengan hitungan 2x8. Yang kedua kaki berjalan ditempat dengan tangan di lenggak-lenggok, dilakukan dengan hitungan 2x8. Guru mengulang sampai anak benar-benar bisa melakukannya. Kemudian ditutup dengan bacaan kafaratul majelis.

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

**Hari, tanggal : Sabtu, 11 Mei 2019**

**Waktu : 10.00 WIB**

**Lokasi : Di dalam kelas B1 RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

**Objek : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak  
Usia Dini**

**Subjek : Guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

Pada pukul 10.00 WIB setelah KBM selesai, guru mengingatkan kembali kepada anak-anak untuk mengikuti jam tambahan pada pembelajaran seni tari seperti biasanya. Anak-anak kelas B2 berbaris memanjang seperti ular menuju di ruang kelas B1 dan bergabung dengan kelas B1. Guru mengatur barisan supaya terlihat rapi dengan cara menyuruh anak untuk merentangkan tangan. Setelah dibariskan, kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a dengan membaca basmallah bersama-sama diharapkan agar kegiatan pembelajaran seni tari dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Setelah selesai berdo'a kemudian bersama-sama melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi dan berbagai macam tepuk agar anak lebih bersemangat dalam

pembelajaran seni tari, kira-kira membutuhkan waktu lima menit saja. Dilanjutkan dengan gerakan pemanasan dengan latihan menggerakkan bagian tubuh seperti menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, badan dan kaki dengan hitungan 1x8 untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak, bahwa seluruh anggota badan agar badan terasa lemas dan otot tidak kaget. Setelah pemanasan sudah selesai, kemudian guru menanyakan gerakan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Anak-anak ada yang menjawab masih ingat dan juga ada yang sudah lupa. Kemudian guru mengulang gerakan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan memberi materi gerak inti, yaitu gerakan 1. Ketika mendengar syair “Semarang kaline banjir...” gerakan yang dilakukan yaitu tangan ke kanan diangkat naik turun bergantian, kaki geser ke kanan dan ke kiri, dilakukan dengan hitungan 2x8. Gerakan 1 diulang-ulang sampai kiranya anak-anak dapat memahami gerakan tersebut. Kemudian ditutup dengan bacaan kafaratul majelis.

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

**Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2019**

**Waktu : 10.00 WIB**

**Lokasi : Di dalam kelas B1 RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

**Objek : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak**

**Usia Dini**

**Subjek : Guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

Pada pukul 10.00 WIB setelah KBM selesai, guru mengingatkan kembali kepada anak-anak untuk mengikuti jam tambahan pada pembelajaran seni tari seperti biasanya. Anak-anak kelas B2 berbaris memanjang seperti ular menuju di ruang kelas B1 dan bergabung dengan kelas B1. Guru mengatur barisan supaya terlihat rapi dengan cara menyuruh anak untuk merentangkan tangan. Setelah dibariskan, kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a dengan membaca

basmallah bersama-sama diharapkan agar kegiatan pembelajaran seni tari dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Setelah selesai berdo'a kemudian bersama-sama melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi dan berbagai macam tepuk agar anak lebih bersemangat dalam pembelajaran seni tari, kira-kira membutuhkan waktu lima menit saja. Dilanjutkan dengan gerakan pemanasan dengan latihan menggerakkan bagian tubuh seperti menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, badan dan kaki dengan hitungan 1x8 untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak, bahwa seluruh anggota badan agar badan terasa lemas dan otot tidak kaget. Setelah pemanasan sudah selesai, kemudian guru menanyakan gerakan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Anak-anak ada yang menjawab masih ingat dan juga ada yang sudah lupa. Kemudian guru mengulang gerakan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan memberi materi gerak inti, yaitu gerakan 2. Ketika mendengar syair "Surabaya kota pahlawan..." gerakan yang dilakukan yaitu luruskan kedua tangan didepan dada kemudian angkat secara bergantian, tumit diangkat secara bergantian, dilakukan dengan hitungan 2x8. Gerakan 2 diulang-ulang sampai kiranya anak-anak dapat memahami gerakan tersebut. Kemudian ditutup dengan bacaan kafaratul majelis.

#### CATATAN HASIL OBSERVASI

**Hari, tanggal : Sabtu, 18 Mei 2019**

**Waktu : 10.00 WIB**

**Lokasi : Di dalam kelas B1 RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

**Objek : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak**

**Usia Dini**

**Subjek : Guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

Pada pukul 10.00 WIB setelah KBM selesai, guru mengingatkan kembali kepada anak-anak untuk mengikuti jam tambahan pada pembelajaran seni tari seperti biasanya. Anak-anak kelas B2 berbaris memanjang seperti ular menuju di ruang kelas B1 dan bergabung dengan kelas B1. Guru mengatur barisan supaya terlihat rapi dengan cara menyuruh anak untuk merentangkan tangan. Setelah dibariskan, kemudian guru mengajak anak untuk berdoa dengan membaca basmallah bersama-sama diharapkan agar kegiatan pembelajaran seni tari dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Setelah selesai berdoa kemudian bersama-sama melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi dan berbagai macam tepuk agar anak lebih bersemangat dalam pembelajaran seni tari, kira-kira membutuhkan waktu lima menit saja. Dilanjutkan dengan gerakan pemanasan dengan latihan menggerakkan bagian tubuh seperti menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, badan dan kaki dengan hitungan 1x8 untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak, bahwa seluruh anggota badan agar badan terasa lemas dan otot tidak kaget. Setelah pemanasan sudah selesai, kemudian guru menanyakan gerakan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Anak-anak ada yang menjawab masih ingat dan juga ada yang sudah lupa. Kemudian guru mengulang gerakan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan memberi materi gerak inti, yaitu gerakan 3. Ketika mendengar syair “eya e yaa e...” gerakan yang dilakukan yaitu tangan dipinggang, kepala digelengkan kekanan dan kekiri secara bergantian. Tumit diangkat secara bergantian, dilakukan dengan hitungan 1x8. Gerakan 3 diulang-ulang sampai kiranya anak-anak dapat memahami gerakan tersebut. Kemudian ditutup dengan bacaan kafaratul majelis.



## CATATAN HASIL OBSERVASI

**Hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2019**

**Waktu : 10.00 WIB**

**Lokasi : Di dalam kelas B1 RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

**Objek : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak  
Usia Dini**

**Subjek : Guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

Pada pukul 10.00 WIB setelah KBM selesai, guru mengingatkan kembali kepada anak-anak untuk mengikuti jam tambahan pada pembelajaran seni tari seperti biasanya. Anak-anak kelas B2 berbaris memanjang seperti ular menuju di ruang kelas B1 dan bergabung dengan kelas B1. Guru mengatur barisan supaya terlihat rapi dengan cara menyuruh anak untuk merentangkan tangan. Setelah dibariskan, kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a dengan membaca basmallah bersama-sama diharapkan agar kegiatan pembelajaran seni tari dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Setelah selesai berdo'a kemudian bersama-sama melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi dan berbagai macam tepuk agar anak lebih bersemangat dalam pembelajaran seni tari, kira-kira membutuhkan waktu lima menit saja. Dilanjutkan dengan gerakan pemanasan dengan latihan menggerakkan bagian tubuh seperti menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, badan dan kaki dengan hitungan 1x8 untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak, bahwa seluruh anggota badan agar badan terasa lemas dan otot tidak kaget. Setelah pemanasan sudah selesai, kemudian guru menanyakan gerakan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Anak-anak ada yang menjawab masih ingat dan juga ada yang sudah lupa. Kemudian guru mengulang gerakan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dan dilanjutkan dengan memberi materi gerak inti, yaitu gerakan 4. Ketika mendengar syair "Jangkrik genggong..." gerakan yang dilakukan yaitu tangan disilang didepan perut, kaki bergantian diangkat kanan dan kiri, dilakukan

dengan hitungan 2x8. Setelah mengulang gerakan ke 4 kemudian diajarkan gerak terakhir pada intro musik terakhir jangkrik genggong. Ketika mendengar syair “eya e yaa e...” gerakan yang dilakukan yaitu kedua tangan diangkat didepan mulut dengan telapak tangan hadap kebawah. Berjalan biasa dan baris membuat lingkaran dan menuju arah pulang. dengan hitungan 4x8. Gerakan 4 dan gerak intro musik terakhir diulang-ulang sampai kiranya anak-anak dapat memahami gerakan tersebut. Kemudian ditutup dengan bacaan kafaratul majelis.

### CATATAN HASIL OBSERVASI

**Hari, tanggal : Sabtu, 25 Mei 2019**

**Waktu : 10.00 WIB**

**Lokasi : Di dalam kelas B1 RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

**Objek : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak  
Usia Dini**

**Subjek : Guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

Pada pukul 10.00 WIB setelah KBM selesai, guru mengingatkan kembali kepada anak-anak untuk mengikuti jam tambahan pada pembelajaran seni tari seperti biasanya. Anak-anak kelas B2 berbaris memanjang seperti ular menuju di ruang kelas B1 dan bergabung dengan kelas B1. Guru mengatur barisan supaya terlihat rapi dengan cara menyuruh anak untuk merentangkan tangan. Setelah dibariskan, kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a dengan membaca basmallah bersama-sama diharapkan agar kegiatan pembelajaran seni tari dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Setelah selesai berdo'a kemudian bersama-sama melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi dan berbagai macam tepuk agar anak lebih bersemangat dalam pembelajaran seni tari, kira-kira membutuhkan waktu lima menit saja. Dilanjutkan dengan gerakan pemanasan dengan latihan menggerakkan bagian tubuh seperti menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, badan dan kaki dengan hitungan

1x8 untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak, bahwa seluruh anggota badan agar badan terasa lemas dan otot tidak kaget. Setelah pemanasan sudah selesai, kemudian guru menanyakan gerakan awal sampai akhir yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Anak-anak ada yang menjawab masih ingat dan ada juga yang menjawab lupa. Kemudian anak disuruh untuk mempraktikkan gerakan awal sampai gerakan akhir menggunakan iringan musik jangkrik genggong sesuai barisan yang sudah ditentukan oleh guru. Guru menilai anak-anak pada saat mempraktikkan tari kreasi jangkrik genggong. Dari sinilah guru dapat mengetahui anak yang sudah dan kurang berkembang. Kemudian ditutup dengan bacaan kafaratul majelis.



#### Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA

Nama : Andriyani, S. Pd

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2019

Lokasi : Ruang kepala sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya RA Diponegoro 74 Darmakradenan kecamatan Ajibarang?	RA Diponegoro 74 Darmakradenan berdiri pada Tahun 1970 tepatnya 1 Januari 1970 yang bermula dari ide Hj. Wadiyah (Rodiyah) yang peduli akan generasi NU masa depan, untuk memikirkan kelestarian dan kelangsungan organisasi Nahdatul Ulama di desa Darmakradenan kecamatan Ajibarang. Maka pada tahun itu tokoh penting/ pengurus NU desa Darmakradenan yang berperan dalam ide itu melaksanakan pertemuan untuk mencetuskan ide untuk mendirikan pendidikan kader sebagai generasi penerus Nahdatul Ulama di Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang. Dengan semangat perjuangan yang tinggi, mereka berdiskusi dalam satu forum yang akhirnya berhasil memutuskan untuk mendirikan RA untuk yang kedua kalinya setelah RA Diponegoro 54 Darmakradenan.

2	Untuk jumlah siswa sendiri apakah dari tahun ke tahun ada peningkatan?	Alhamdulillah dari tahun ke tahun ada kenaikan siswa yang sekolah di RA Diponegoro 74 Darmakradenan, hal ini semakin membuat saya dan rekan guru lainnya bertambah semangat dalam manajemen pembelajaran.
3	Menurut ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? perlukah kreativitas dalam mengajar?	Menurut saya kreatif yaitu sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativitas dalam mengajar sangat perlu sekali. Kalau tidak kreatif ya namanya bukan guru TK. Sebuah kreativitas yang kami tuangkan dalam pembelajaran seni tari anak usia dini merupakan suatu proses menciptakan dan menghasilkan sebuah karya seni tari kreasi untuk anak usia dini dengan harapan melahirkan guru yang kreatif dalam bidang seni tari pada anak usia dini agar dapat membantu perkembangan para peserta didik. Jadi, jelas kami harus menciptakan gerakan baru, pola yang unik dan beragam serta memilih iringan musik yang sesuai dengan anak usia dini. Ini dimaksudkan agar tujuan kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini tercapai dengan maksimal. Penyaluran kegiatan kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari rabu dan sabtu dimulai setelah selesai kegiatan belajar mengajar

		<p>yaitu pukul 10.00-10.30 WIB dengan durasi waktu 30 menit sesuai jadwal yang sudah dibuat. Untuk mencapai sebuah hasil yang optimal, sebuah kegiatan harus dilakukan melalui berbagai tahapan yang harus tersusun rapi dan terstruktur. Sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang kegiatan. Mulai dari <i>planning/</i> perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Perencanaan dilakukan setiap satu minggu sekali pada saat <i>briefing</i> dan dilaksanakan kantor saja mulai dari jam 11.00 WIB s/d selesai. Setiap <i>briefing</i> dibuka dengan basmallah untuk memperlancar kegiatan. Kegiatan <i>briefing</i> dilakukan dengan tujuan membuat rencana kegiatan dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran. Tentu saja sudah jelas, metode pembelajaran seni tari yang digunakan yaitu demonstrasi, praktek langsung dengan diulang-ulang. Para guru juga harus mempelajari apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Terkait pembelajaran seni tari, jelas kami harus menciptakan gerakan baru, pola yang unik dan beragam serta memilih iringan musik yang sesuai dengan usia anak.</p>
--	--	--

4	Jelaskan sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari?	Oh iya kalau inspirasi bisa datang dari mana saja, ketika kita melihat lingkungan sekitar saja bisa dijadikan untuk bahan gerak tari, melihat alam seperti sawah, kebun, hutan juga bisa menjadi inspirasi.
5	Hambatan apa yang biasa terjadi pada saat pembelajaran seni tari dengan kreativitas yang ibu gunakan?	Oiya.. anak tidak begitu mampu dalam melakukan tari sehingga guru harus lebih ekstra dalam melatih gerakan-gerakan tari. Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu kendala, kaarena disini kami masih menggunakan media tradisional. Kami sangat membutuhkan LCD/ monitor sebagai media untuk membantu berjalannya pembelajaran seni tari.
6	Bagaimanakah cara ibu memantau kemajuan dalam pembelajaran seni tari selama proses belajar mengajar?	Melihat dari perkembangan anak, dari sinilah kami dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kemajuan si anak. Yaa... yang sering disebut proses evaluasi yaitu dengan memperhatikan setiap anak, dilihat dari pembelajaran seni tari ada anak yang sudah bisa melakukannya ada juga anak yang masih belum bisa.
7	Menurut ibu apakah peserta didik telah berkembang dan meningkat melalui pembelajaran seni tari?	Oiya.. kemampuan anak berbeda-beda, setelah dilaksanakannya pembelajaran seni tari sebagian anak sudah mulai berkembang. Terlihat anak-anak yang paling bisa yaitu anak perempuan. Karena rata-rata dalam pembelajaran seni tari anak perempuan lah yang paling

		menyukai kegiatan menari. Berbeda dengan anak laki-laki yang tidak terlalu tertarik pada pembelajaran seni tari karena karena anak laki-laki menganggap bahwa menari identik pada kegiatan perempuan.
8	Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik?	Biasanya untuk memotivasi anak yaitu dengan cara memberi iming-iming hadiah dari ibu guru, biasanya anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran seni tari dan dapat meningkatkan prestasi belajar pada anak. Selain itu juga dengan memberi tahu jika prestasi anak sudah bagus akan ditunjuk ibu guru untuk tampil mengikuti perlombaan dengan memakai kostum tari yang bagus dan akan di video serta masuk ke televisi.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Nur Haniah, S.Sos

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019

Lokasi : Ruang tamu RA Diponegoro 74 Darmakradenan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? perlukah kreativitas dalam mengajar?	Menurut saya kreatif yaitu penemuan-penemuan baru yang belum ada dan menumbuhkan banyak ide-ide baru untuk menciptakan suasana yang baru. Dalam dunia pendidikan, kreativitas sangat penting yaitu bagaimana guru mendesain pembelajaran dalam setting yang menarik. Sehingga peserta didik mempunyai motivasi dan meningkatnya rasa semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk kreativitas dalam pembelajaran seni tari yaitu dengan cara guru mengeksplorasi berbagai gerakan tari anak. Guru yang menyusun mulai dari mencari dan juga mengeksplor gerakan yang sudah ada sebelumnya agar dibuat gerakan tarian yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kami sebagai guru dituntut supaya lebih antusias dan lebih kreatif dalam menyusun gerakan tarian dengan tujuan membawa nuansa anak agar lebih ceria dan bersemangat. Biasanya gerakan yang diciptakan bersifat sederhana dan mudah dimengerti oleh anak. Selain mengeksplorasi gerakan tari, guru juga

		<p>perlu mencari iringan musik yang disesuaikan dengan usia anak-anak.</p> <p>Pemilihan jenis musik pada pembelajaran seni tari di RA Diponegoro 74 Darmakradenan ini menggunakan musik yang bersifat mendidik, pola ritme sederhana, bernada ceria dan gembira, frasa tidak terlalu panjang dan diulang-ulang, mudah diingat dan dapat dipahami. Terkadang kami memanfaatkan musik internal dengan tepuk tangan, hentakan kaki, nyanyian, dan lain sebagainya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah musik eksternal, yaitu musik pengiring tari yang dihasilkan oleh alat-alat yang mengeluarkan bunyi atau suara (video/mp3). Tentu saja sudah cukup banyak kami menciptakan tari kreasi dalam pembelajaran seni tari, antara lain yaitu tari jaranan, tari jangkrik genggong, tari sajojo, tari ampar-ampar pisang, tari bungong jeumpa, tari bandiding, tari zapin, tari nirmala dan lain sebagainya. Pada semester genap ini, RA Diponegoro mengambil musik pengiring tari Jangkrik Genggong, karena musik ini sederhana dan mudah dimengerti oleh anak yaitu menjelaskan binatang jangkrik.</p>
--	--	--

2	<p>Bagaimana rencana awal tahun dalam mempersiapkan program sekolah?</p>	<p>Sudah sangat jelas, sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang kegiatan pembelajaran. Untuk pembelajaran seni tari dimulai dari pembuatan perencanaan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan program mingguan (RPPM) yang mengacu pada kurikulum 2013. Pada saat pembuatan perencanaan terdapat tahap-tahap menciptakan sebuah karya tari antara lain memilih tema atau mengetahui tema yang akan diajarkan kepada anak kemudian menentukan sub tema, pemilihan iringan musik dan barulah mencari gerakan tarian yang sesuai dengan tema tersebut.</p>
3	<p>Dalam pembelajaran seni tari, metode pembelajaran apa yang digunakan ibu guna menumbuhkan kembangkan keaktifan dan kemampuan peserta didik?</p>	<p>Sumber dalam pembuatan karya tari anak adalah tema. Dalam pemilihan tema RA Diponegoro 74 Darmakradenan menyesuaikan dengan kemudahan tema yang dapat ditarikan oleh anak, misalnya tema binatang, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Sebagai contoh pada tema binatang jangkrik genggong dengan menirukan gerakan jangkrik yaitu tangan dipinggang dan pinggul di goyang ke kanan dan ke kiri. Pada saat sebelum pembelajaran seni tari dimulai, guru diwajibkan menjelaskan tema dan isi cerita dari tarian yang diajarkan. Karena setiap tarian memiliki arti/ makna dan</p>

		<p>cerita yang berbeda pula. Contoh jenis tarian yang sudah dilaksanakan adalah tari jaranan, tari jangkrik genggong, tari bungong jeumpa, tari sajojo, tari bandiding, tari zapin, tari nirmala dan lain sebagainya.</p>
4	<p>Jelaskan sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari?</p>	<p>Kalo membahas mengenai inspirasi yaa, pertama biasanya mengalir saja dipikiran. Apa yang kira-kira gerakan yang mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak serta maknanya tersampaikan disesuaikan juga dengan lingkungan sekitar, jadi biar anak mudah dan paham. Ketika mengeksplorasi gerak tarian juga harus memperhatikan tema yang diangkat yaitu tema binatang, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Contohnya disini gerak tari kreasi jangkrik genggong terinspirasi dari gerakan binatang jangkrik. Pada semester yang sebelumnya, kami memilih tari kreasi sajojo yang berasal dari daerah Papua yang merupakan tarian dengan tema negaraku. Awal mulanya kami melihat tarian asli sajojo di youtube, kemudian kami mencontoh dan mengeksplorasi gerakan tarian yang sudah ada. Selain itu, kami juga mengkreasikan gerakan lainnya dari berbagai macam sumber seperti gerakan tari pada saat perlombaan yang sudah berlalu. Alasannya memilih</p>

		<p>tarian kreasi sajojo yaitu, karena iringan musik sudah dikenal oleh beberapa anak dan juga gerakannya pun dibuat sederhana mungkin.</p> <p>Contoh lain tari kreasi ampar-ampar pisang yang berasal dari Kalimantan Selatan yang merupakan tarian dengan tema tanaman. Inspirasi lagu ini didapat saat guru melihat pohon pisang disamping ruang kantor dan juga tentu saja buah pisang merupakan buah yang sering dijumpai oleh anak-anak. Isi dari lagu ampar-ampar pisang menceritakan tentang pisang yang diampar dan dikerubuti binatang kecil-kecil bisa terbang yang senang dengan aroma pisang. Binatang ini dikenal masyarakat Kalimantan dengan nama bari-bari. Pada akhir lagu diceritakan tentang binatang yang ditakuti anak kecil zaman dahulu.</p> <p>Contoh lain tarian yang mempunyai tema tanaman yaitu tarian bungong jeumpa berasal dari Aceh. Dalam bahasa Aceh, bungong jeumpa mempunyai arti bunga cempaka.</p> <p>Lagu ampar-ampar pisang dan bungong jeumpa diangkat menjadi instrumen pengiring tarian, karena dapat memberikan pengaruh besar pada anak. Akan tetapi, tari kreasi ampar-ampar pisang dan bungong jeumpa ini</p>
--	--	--

		<p>diciptakan hanya untuk perlombaan saja, tidak untuk kegiatan pembelajaran seni tari. Alasannya yaitu, karena gerakan dan penempatan tari kreasi ampar-ampar pisang termasuk tingkatan sulit untuk diterapkan pada saat pembelajaran seni tari pada anak usia dini. Biasanya sebelum mengikuti lomba, anak-anak dipilih melalui seleksi pada saat pembelajaran seni tari dengan ketentuan mempunyai bakat menari, mempunyai sikap percaya diri, lincah, tanggap dan juga trampil dalam menarikan tarian yang diajarkan. Setelah anak sudah terpilih, kemudian anak-anak tersebut dilatih secara intens satu minggu tiga kali setelah pulang sekolah.</p>
5	<p>Hambatan apa yang biasa terjadi pada saat pembelajaran seni tari dengan kreativitas yang ibu gunakan?</p>	<p>Untuk hambatan sendiri, saya mengalami kesulitan mengenai proses dari kreativitas itu sendiri. Misalnya saja dalam proses menciptakan ide gerakan tarian itu harus benar-benar dipertimbangkan dari hasil mengkreasikan karya orang lain dengan percampuran ide sendiri. Guru juga dituntut untuk selalu mengupdate berbagai jenis tarian anak, sehingga tidak ketinggalan jaman.</p>
6	<p>Bagaimanakah cara ibu memantau kemajuan dalam</p>	<p>Tentu saja dilihat dari proses evaluasi yang sudah dilaksanakan dalam</p>

	pembelajaran seni tari selama proses belajar mengajar?	pembelajaran seni tari. Saya melihat dan memantau langsung, sehingga anak dapat menunjukkan apakah anak sudah dapat mengembangkan potensinya atau belum. Keberhasilan dari pembelajaran seni tari pada anak usia dini dilihat dari beberapa aspek perkembangan seperti aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni dan kreativitas. Dilihat dari kemampuan anak yang mulai lincah dan percaya diri dalam menampilkan gerakan tarian didepan umum. Anak-anak sudah terlatih dan mendapat apresiasi dari banyak orang, terbukti pada saat mereka mendapat kesempatan diundang untuk menampilkan tari beberapa acara seperti kegiatan HUT RI Desa Darmakradenan, acara perpisahan sekolah dan mengikuti berbagai perlombaan dari antar sekolah, kecamatan maupun tingkat kabupaten.
7	Menurut ibu apakah peserta didik telah berkembang dan meningkat melalui pembelajaran seni tari?	Setelah dilaksanakannya pembelajaran seni tari, terlihat anak sudah mulai berkembang walaupun ada anak yang masih malu-malu mempraktekkan gerakan tari.
8	Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik?	Untuk dapat memotivasi anak, saya biasanya menceritakan betapa senangnya anak-anak yang sudah pernah mengikuti lomba tari. Ditonton banyak orang dengan memakai kostum tari yang bagus.

## HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Turisah, S.Pd,AUD

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2019

Lokasi : Ruang kelas B1

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? perlukah kreativitas dalam mengajar?	<p>Menurut saya kreatif yaitu mempunyai gagasan baru, sesuatu yang sedikit beda juga dinamakan kreatif. Kreativitas sangat penting, karena jika seorang guru TK kreatif maka anak didiknya pun ikut kreatif dan selalu mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Bentuk kreativitas yang diberikan guru terhadap pembelajaran seni tari yaitu melalui pemilihan tema, penciptaan gerak tari, dan juga pemilihan musik. Tema dalam pembelajaran tari disesuaikan dengan karakteristik tari anak usia dini agar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penyesuaian gerak tari bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan hobi di bidang seni tari dengan baik. Seni tari memiliki peran yang besar untuk peserta didik, yaitu mengembangkan segenap talenta dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan secara rutin akan mengasah kemampuan motorik anak, karena peserta didik dituntut untuk selalu bergerak sesuai dengan iringan musik. Gerakan yang dihasilkan akan berdampak baik untuk peserta didik, sehingga kemampuannya akan mengalami perkembangan.</p>



2	Bagaimana rencana awal tahun dalam mempersiapkan program sekolah?	Sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang kegiatan pembelajaran. Mulai membuat <i>palnning</i> atau perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi dari kegiatan yang sudah terlaksana.
3	Dalam pembelajaran seni tari, metode pembelajaran apa yang digunakan ibu guna menumbuh kembangkan keaktifan dan kemampuan peserta didik?	Kami menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, cerita dan juga praktek langsung secara berulang-ulang.
4	Jelaskan sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari?	Banyak insipirasinya dalam membuat gerakan-gerakan tarian ini, untuk lagu-lagu anak dengan iringan musik bersifat gembira atau ceria seperti pada lagu sajojo. Lagu tersebut berasal dari Papua. Gerakan tari kreasi Sajojo terinspirasi dari pekerjaan orang Papua sedang memotong kayu di hutan. Contoh gerakan tarian Sajojo yang sederhana yaitu maju mundur dengan ayunan tangan, anak akan merasa senang ketika melakukan gerakan tersebut dengan diulang-ulang. Sebenarnya kegiatan apa saja yang ada disekitar kita, dapat menciptakan sebuah gerakan tarian yang sederhana, tinggal bagaimana kita mengolahnya.

5	<p>Hambatan apa yang biasa terjadi pada saat pembelajaran seni tari dengan kreativitas yang ibu gunakan?</p>	<p>Setiap guru memiliki pribadi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pribadi yang terbentuk memang dari keturunan atau karena faktor lain yang sangat mempengaruhi dirinya terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini. Faktor pribadi yang meliputi pembawaan, pengalaman dan motivasi. Dorongan atau motivasi menjadikan faktor yang sangat penting bagi setiap guru. Motivasi yang sangat besar menjadikan perhatian dari kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini agar tetap kuat, meskipun terdapat gangguan saat pelaksanaannya. Biasanya guru akan termotivasi ketika melihat perbandingan antar sekolah lainnya, dilihat dari prestasi yang didapat dan kemajuan sekolah. Guru akan berusaha untuk memajukan sekolah dengan mengikuti berbagai perlombaan agar dapat membawa nama baik sekolah dan bisa membantu dalam perkembangan prestasi peserta didik.</p>
6	<p>Bagaimanakah cara ibu memantau kemajuan dalam pembelajaran seni tari selama proses belajar mengajar?</p>	<p>Saya membantu dan mendampingi ibu Hani dalam proses pembelajaran seni tari ini, kami menilai langsung anak-anak yang sudah maupun yang belum bisa dalam praktek langsung menarikan tarian yang sudah diajarkan. Biasanya ada anak yang memanggil “ibu guru saya tidak bisa” kemudian kami langsung membantu mendampingi anak yang belum bisa. Dari sinilah kami dapat menilai</p>

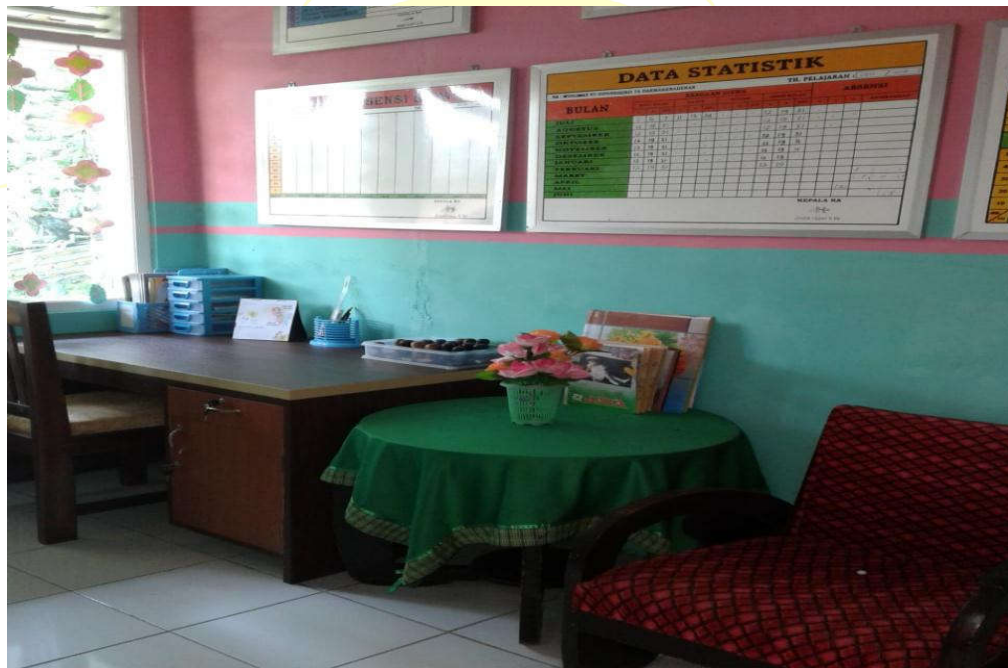
		anak-anak yang mengalami kesulitan.
7	Menurut ibu apakah peserta didik telah berkembang dan meningkat melalui pembelajaran seni tari?	Menurut saya, anak perempuan yang lebih bersemangat dan terlihat percaya diri sehingga mereka bebas dan santai dalam melakukan gerakan tari. Bahkan anak perempuan lebih menghayati dan terlihat lebih luwes dalam menarikan sebuah tari yang diajarkan. Berbeda dengan anak laki-laki yang masih merasa malu bahkan ada yang menolak diajarkan gerakan tertentu karena mereka beranggapan bahwa menari adalah kegiatan anak perempuan.
8	Apa rencana ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik?	Menurut saya untuk lebih memotivasi anak supaya cepat bisa yaitu dengan cara memberikan kalimat pujian. Misalnya dengan mengatakan hal-hal positif “wahh Ola sudah bisa menarikan dari awal sampai akhir yaa.” Kata-kata tersebut membuat anak-anak lain lebih termotivasi dan tidak mau kalah dengan anak yang mendapat pujian dari ibu guru. Anak juga akan berpikir teman saya juga bisa menari, kenapa saya tidak bisa?

*Lampiran 5*

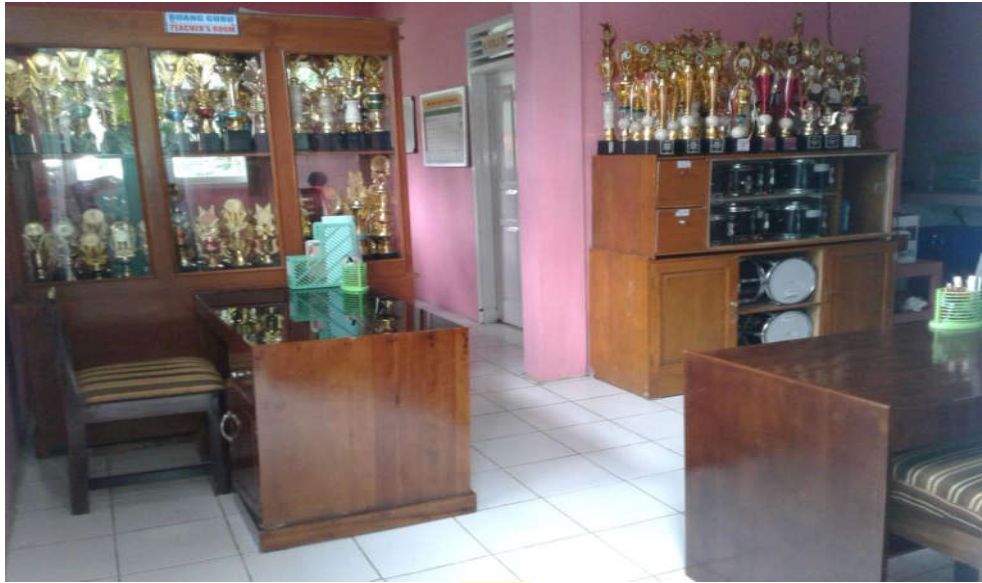
**FOTO KEGIATAN**



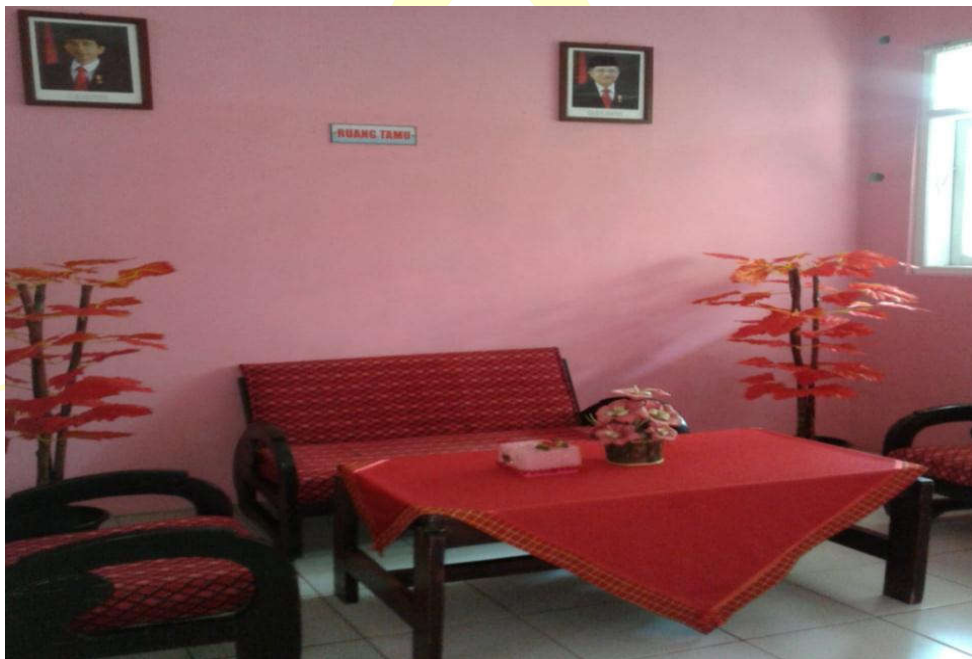
**Ruang Kelas RA Diponegoro 74 Darmakradenan**



**Ruang Kepala RA Diponegoro 74 Darmakradenan**



**Ruang guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan**



**Ruang tamu RA Diponegoro 74 Darmakradenan**





**Halaman bermain RA Diponegoro 74 Darmakradenan**



**Dapur RA Diponegoro 74 Darmakradenan**



**Toilet RA Diponegoro 74 Darmakradenan**

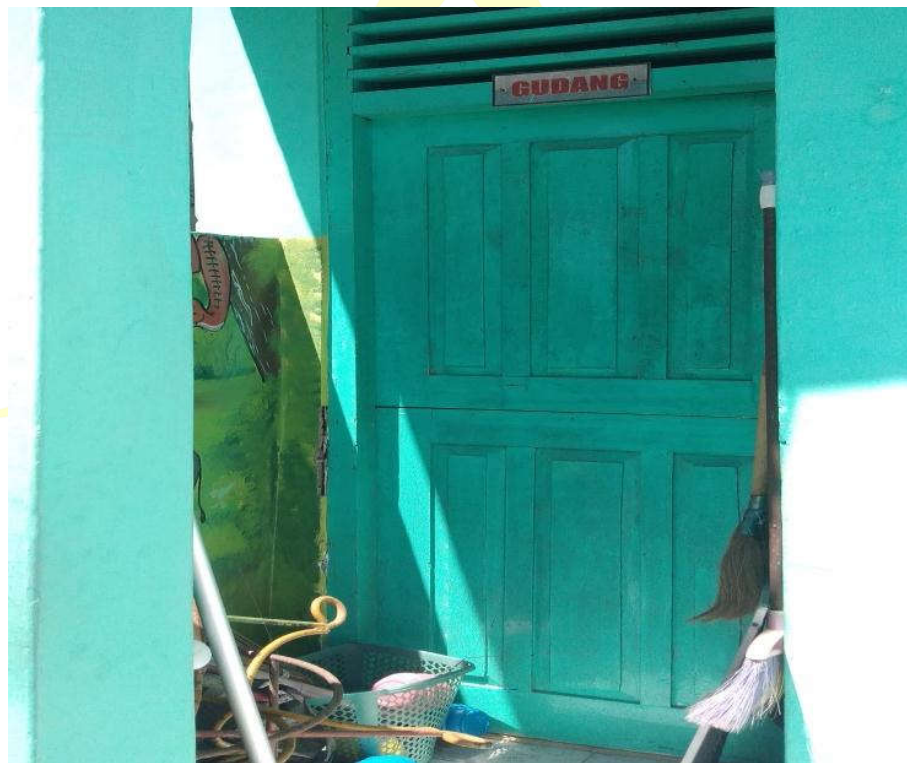


**UKS RA Diponegoro 74 Darmakradenan**





**Ruang serbaguna RA Diponegoro 74 Darmakradenan**



**Gudang RA Diponegoro 74 Darmakradenan**





**Media pembelajaran seni tari RA Diponegoro 74 Darmakradenan**



**Prestasi RA Diponegoro 74 Darmakradenan**



**Siswa melakukan gerakan pemanasan pada saat pembelajaran seni tari**  
**Diambil pada tanggal 08 Mei 2019**



**Siswa sedang berbaris untuk proses pembelajaran seni tari**  
**Diambil pada Rabu, 08 Mei 2019**





**Siswa mempraktekan gerakan pertama Tari Kreasi Jangkrik Geggong  
Diambil pada Sabtu, 11 Mei 2019**



**Siswa mempraktekan gerakan kedua Tari Kreasi Jangkrik Geggong  
Diambil pada Rabu, 15 Mei 2019**



**Siswa memeragakan gerak ketiga Tari Kreasi Jangkrik Genggong  
Diambil pada Sabtu, 18 Mei 2019**



**Siswa memeragakan gerak keempat Tari Kreasi Jangkrik Genggong  
Diambil pada Rabu, 22 Mei 2019**





**Siswa memperagakan gerak pertama sampai gerak keempat tari kreasi**

**Jangkrik Genggong**

**Diambil pada Sabtu, 25 Mei 2019**



**Penilaian gerak awal sampai gerak akhir Tari Kreasi Jangkrik Genggong**

**Diambil pada Sabtu, 25 Mei 2019**



**Latihan gerak Tari Kreasi Ampar-ampar Pisang**



**Latihan gerak Tari Kreasi Sajojo**





**Proses wawancara dengan Andriyani, S. Pd, selaku kepala RA Diponegoro  
74 Darmakradenan  
Diambil pada Jum'at, 24 Mei 2019**



**Proses wawancara dengan Nur Haniah, S. Sos, selaku guru RA Diponegoro  
74 Darmakradenan  
Diambil pada Rabu, 22 Mei 2019**



**Proses wawancara dengan Turisah, S. Pd, AUD, selaku guru RA Diponegoro  
74 Darmakradenan  
Diambil pada Sabtu, 25 Mei 2019**



**Foto bersama kepala dan guru RA Diponegoro 74 Darmakradenan  
Diambil pada Jum'at, 24 Mei 2019**